

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah Demang Sepulau Raya (RSUD-DSR) merupakan Rumah Sakit milik Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah yang berlokasi di Jalan Raya Lintas Sumatera Kelurahan Terbanggi Agung, Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Rumah Sakit Umum Daerah Demang Sepulau Raya mulai resmi dioperasikan pada tanggal 28 Agustus 2005 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nomor: 263/KPTS/11/2005, yang kemudian disusul dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Tengah Nomor: 03 Tahun 2006 tentang izin pendirian Bangunan. Pada tahun 2007, terbit Peraturan Daerah Nomor : 12 tahun 2007, mengenai Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah, yang selanjutnya disusul Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 31 Januari 2007 Nomor : 143/Menkes/SK/I/2007, tentang Penetapan Kelas Rumah Sakit Daerah Demang Sepulau Raya menjadi Rumah Sakit Kelas C. Dan di tahun 2011, keluarlah Peraturan Daerah Nomor: 08 Tahun 2011, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah.

B. Analisis Asuhan Keperawatan

1. Analisis Data Pengkajian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengkajian pasien pada Ny. R pada tanggal 23 Desember 2022 Pukul: 08.30 WIB di RSUD Demang Sepuluh Raya. Pengkajian yang dilakukan diantaranya : identitas pasien dan penanggung jawab, riwayat kesehatan, pola fungsional, pemeriksaan fisik, data penunjang dan analisa data. Pengkajian keperawatan yaitu suatu catatan data dan informasi mengenai hasil pengkajian yang dilakukan pada pasien. Identifikasi masalah-masalah pasien dapat didukung dan diarahkan dengan pengkajian yang komprehensif, sistematis dan logis.

Pada kasus Ny. R beberapa data yang ditemukan yaitu dari hasil pengkajian ibu datang dengan keluhan mulai merasakan kontraksi 3-4 x dalam 10 menit kontraksi terjadi dalam 30 detik, frekuensi kuat. Hasil pemeriksaan palpasi menunjukkan TFU 3 jari dibawah px (28 cm) pada fundus teraba bokong, portio sedang lunak, pembukaan 2 cm, preskep, hodge I/II. Keluhan utama yang diutarakan oleh ibu adalah nyeri pada perut dan pinggangnya dengan skala nyeri 6, serta cemas dengan kondisinya, klien tampak gelisah. Dalam pengkajian ini juga ditemukan keluhan penyerta dimana klien mengatakan ini kelahiran anak pertamanya, cemas dengan nyeri yang terus menerus dialami, menanyakan kenapa nyerinya semakin bertambah dan kapan pembukaannya lengkap dan meminta perawat menemaninya. Dalam tahap pengkajian ini tidak

ditemukan data senjang pada kasus dengan teori yang ada terkait dengan proses mulainya persalinan.

2. Analisis Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan merupakan proses kedua dalam asuhan keperawatan yang meliputi menganalisis data subjektif dan data objektif yang sudah didapat pada pengkajian digunakan untuk menegakkan masalah keperawatan pada pasien. Berdasarkan hasil pengkajian atas kondisi ibu dan keluhan yang ibu rasakan serta analisa data terhadap data fokus, maka diagnosa yang ditegakkan pada Ny. R adalah 1) Nyeri Akut berhubungan dengan kontraksi uterus, 2) Ansietas berhubungan dengan krisis situasional dan 3) Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya informasi tentang management nyeri.

Berdasarkan SDKI (2017) nyeri akut merupakan pengalaman sensori maupun emosional terkait dengan rusaknya jaringan aktual atau fungsional, yang tiba-tiba atau lambat dalam kurun waktu yang singkat. Diagnosa ini ditegakkan jika data yang mendukung diantaranya ibu tampak gelisah, menahan kesakitan dan hasil pengukuran skala nyeri 7. Penulis menegakkan diagnosa utama nyeri akut berhubungan dengan kontraksi uterus karena data yang di temukan pada Ny. R sesuai dengan batasan karakteristik pada diagnosa yang dialami pasien yaitu data subjektif keluhan utama pasien merasa nyeri pada perut dan pinggang, dan data objektif pasien terlihat menahan nyeri P : kontraksi 3-4 x dalam 10

menit kontraksi terjadi dalam 30 detik, frekuensi kuat Q : Pembukaan 2 cm, R : pada perut dan pinggang, S : skala 6 dari 1-10, T : hilang timbul.

Diagnosa keperawatan tersebut berdasarkan adanya data objektif dan subjektif serta keluhan dari ibu berupa hasil pemeriksaan palpasi menunjukkan TFU 3 jari dibawah px (28 cm) pada fundus teraba bokong, portio sedang lunak, pembukaan 2 cm, preskep, hodge I/II. Keluhan utama yang diutarakan oleh ibu adalah pada perut dan pinggangnya serta cemas dengan kondisinya, klien tampak gelisah.

Diagnosa kedua yang ditegakkan adalah anxietas berhubungan dengan krisis situasional kehamilan berdasarkan adanya keluhan bahwa ini kehamilan pertama, cemas dengan nyeri yang terus menerus dialami, selalu menanyakan kenapa nyerinya semakin bertambah dan kapan pembukaannya lengkap serta meminta perawat menemaninya. Diagnosa tersebut juga ditegakkan berdasarkan data objektif klien tampak gelisah, wajah tampak tegang, TD : 110/70 mmHg, Nadi : 80x/menit, Suhu : 35,5⁰C, Pernafasan : 20 x/menit.

Kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang-kadang kita alami dalam tingkat yang berbeda. Bagi ibu kecemasan menjelang persalinan kerap kali datang menghampirinya, kecemasan tersebut beraneka ragamnya tergantung dari individu tersebut. Kecemasan yang terjadi pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

pengambilan keputusan, usia ibu hamil, kemampuan dan kesiapan, kesehatan dan informasi yang diperolehnya.

Dianosa ketiga yang ditegakkan berdasarkan dari hasil pengkajian pada Ny. R yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya informasi tentang management nyeri. Diagnosa ini didasarkan atas adanya keluhan dari ibu terkait ini kehamilan pertamanya, menanyakan kenapa nyerinya semakin bertambah dan tidak tau bagaimana mengatasi nyerinya supaya berkurang.

Kurangnya pengetahuan ibu terkait dengan kondisi yang dialaminya saat ini dapat terjadi terkait dengan kondisi ibu dimana ini merupakan persalinannya yang pertama kali sehingga semua yang terjadi merupakan hal baru yang dijumpainya. Seseorang yang belum pernah mengalami sesuatu hal akan memiliki informasi yang sedikit terkait dengan apa yang dialaminya tersebut (Notoatmodjo, 2018)

Berdasarkan hasil dari penegakkan diagnosa pada Ny. R tersebut, maka tidak ditemukan kesenjangan data dari diagnosa yang ditegakkan dimana diagnosa yang ditegakkan tersebut sesuai dengan kondisi yang dialami ibu sebagai kondisi fisiologis dari proses persalinan. Dalam penerapan asuhan keperawatan ini ditekankan pada upaya untuk menurunkan intensitas nyeri dan kecemasan ibu dengan menerapkan perencanaan penanganan nyeri dengan teknik *birthing ball* dan teknik nafas dalam.

3. Analisis Intervensi Keperawatan

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan intervensi keperawatan yang telah diberikan dapat berjalan dengan baik dimana ibu mau mengikuti semua intervensi yang diberikan, meskipun pada saat pelaksanaan intervensi *birthing ball* ibu merasa agak ragu untuk melaksanakannya, namun setelah diberikan penjelasan dan pendampingan oleh keluarga ibu bersedia untuk mengikuti terapi tersebut meskipun dengan waktu yang tidak begitu lama sekitar 30 menit.

Berdasarkan hasil dari implementasi keperawatan yang telah diberikan, dalam pelaksanaan intervensi keperawatan ditemukan sedikit kendala yaitu meyakinkan ibu untuk mengikuti proses terapi terkait dengan rasa nyeri yang dirasakan serta kecemasan akan kondisinya, namun setelah diberikan penjelasan dan pendampingan, ibu bersedia melakukan terapi yang diberikan meskipun tidak semua gerakan dapat dijalankan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

4. Analisis Implementasi dan Evaluasi

Hasil dari pelaksanaan intervensi yang telah dilakukan menunjukkan hasil sesuai dengan tujuan dari pemberian asuhan keperawatan dengan penerapan inovasi *birthing ball*. Setelah dilakukan intervensi menunjukkan hasil ibu yang dapat teralihkan dari respon nyeri dan kecemasan ibu dapat

teratasi dan persalinan dapat berjalan dengan lancar dengan kelahiran bayi pada pukul 21.55 WIB dan berdasarkan hasil pengukuran skala nyeri berkurang dari 6 menjadi 4.

C. Analisis Inovasi Produk

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah diberikan menunjukkan bahwa intervensi inovasi keperawatan dengan menerapkan teknik *birthing ball* dapat mengurangi sensasi nyeri yang ibu rasakan yang sesuai dengan tujuan dari dilakukannya tindakan intervensi tersebut. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tehnik tersebut terbukti dapat menurunkan nyeri dengan intensitas nyeri yang ibu rasakan dari skala nyeri 6 turun menjadi skala nyeri 4.

Hasil yang diperoleh ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa metode birth ball merupakan salah satu metode pengurangan nyeri persalinan yang akan memberikan stimulus kepada aktivitas yang dialami ibu melalui gerakan sehingga ibu akan terfokus kepada aktivitas gerakan berpola yang dapat meringankan rasa nyeri dan kecemasan dalam menghadapi persalinan (Fadmiyanor, dkk. 2017). Metode ini memberikan manfaat pada ibu bersalin diantaranya yaitu merangsang reflek postural, membuat ibu merasa lebih nyaman, membantu proses penurunan janin. Bola memberikan dukungan pada perineum tanpa banyak tekanan dan membantu menjaga janin sejajar dipanggul. Posisi duduk diatas bola, diasumsikan mirip dengan berjongkok membuka pinggul, sehingga membantu mempercepat proses persalinan. Gerakan lembut yang dilakukan diatas bola sangat mengurangi rasa sakit saat

kontraksi. Dengan bola ditempatkan di tempat tidur, ibu bias berdiri dan bersandar dengan nyaman diatas bola, mendorong dan mengayunkan panggul untuk mobilisasi. Ibu juga dapat berlutut dan membungkuk dengan berat badan bertumpu di atas bola, bergerak mendorong panggul yang dapat membantu bayi berubah keposisi yang benar (belakang kepala), sehingga memungkinkan kemajuan persalinan menjadi lebih cepat. Goyang panggul menggunakan *birth ball* dapat memperkuat otot-otot perut dan punggung bawah. Mengurangi tekanan pada pembuluh darah di daerah sekitar rahim, dan tekanan dikandung kemih. membuat ligamentum atau otot disekitar panggul lebih relaks, meningkatkan proses pencernaan dan mengurangi keluhan nyeri di daerah pinggang, inguinal, vagina dan sekitarnya. Membantu kontraksi rahim lebih efektif dalam membawa bayi melalui panggul jika posisi ibu bersalin tegak dan bias bersandar kedepan (Oktifa, dkk. 2012).

Hasil yang diperoleh dari penerapan asuhan keperawatan ini memiliki kesamaan dengan hasil yang diperoleh oleh beberapa penelitian oleh Fadmiyanor, dkk. (2017) dengan hasil ada perbedaan intensitas nyeri persalinan sebelum dan sesudah diberikan metode birth ball pada kala I fase aktif. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sutriningsih, dkk., (2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan birthing ball terhadap penurunan nyeri pada Ibu bersalin kala I fase aktif. Hal ini dikarenakan, selama terapi birthing ibu bersalin duduk senyaman mungkin dan bentuk bola yang dapat menyesuaikan dengan bentuk tubuh ibu membuat ibu lebih mudah relaksasi, selain itu ligamen dan otot terutama yang ada di daerah panggul

menjadi kendur dan mengurangi tekanan pada sendi sacroiliac, pembuluh darah sekitar uterus dan tekanan pada kandung kemih, punggung, pinggang, tulang ekor serta dapat mengurangi tekanan pada perineum.

Berdasarkan hasil tersebut maka teknik *brithing ball* ini dapat dimanfaatkan untuk mengatasi nyeri dan kecemasan pada ibu bersalin, dan bahkan dapat dikembangkan sehingga menjadi bagian dari asuhan sayang ibu dan anak di Rumah Sakit maupun tempat pelayanan kesehatan lainnya, sehingga ibu dapat lebih fokus pada proses persalinannya dan tidak terganggu akibat dari nyeri selama proses persalinan.